







belakang yang berbeda (suku, budaya, bahasa, ras dan agama) serta kriteria-kriteria lain yang peneliti tentukan dalam pengambilan informan yang tidak disebutkan.

Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Kunci dasar penggunaan informasi ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa pelatih dan manager menjadi kunci. Manager dan pelatih tentu mengetahui semua pemain dan semua permasalahan yang ada di dalam Tim Futsal Meta Surabaya.

Ukuran sampel purposif ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Informan berikutnya ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah Manager, Pelatih dan Pemain Tim Futsal Meta. Futsal meta mempunyai anggota atau pemain dengan berlatar belakang yang berbeda-beda. Pelatih dan pemain futsal meta yang mempunyai perbedaan yang akan diteliti., 1 pelatih yang berasal dari Jawa, dan 1 pelatih dari keturunan Cina, 1 pemain yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, 1 pemain













Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik member check (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti cross check mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan. Peneliti melakukan wawancara atau mencari data lebih banyak, untuk memperoleh data yang valid. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang relevan yang dapat menjadikan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan.